



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 5731-5738

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Siswa Dengan
Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas 5B
Di SDN 14/I Sungai Baung

Ardi Nur Hanafi^{1✉}, Laila Rahmasari², Nadia Dama Yanti³, Siti Aminah⁴, Destrinelli⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

Email : ardinurhanafi13@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilakukukan berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 5B SDN 14/I Sungai Baung. Peneliti menemukan permasalahan dikelas tersebut yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam operasi perkalian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan operasi perkalian siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei 2023 di kelas 5B SDN 14/I Sungai Baung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran matematika pada materi perkalian pecahan. Penelitian ini hanya berlangsung dalam 1 siklus dalam 1 siklus terdapat 2 pertemuan. Penelitian ini hanya berlangsung 1 siklus karena pada pertemuan kedua siklus ke-1 kemampuan perkalian siswa telah meningkat pesat dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus ke-1. Pada siklus ke-1 pertemuan pertama persentase ketuntasan siswa hanya 40,789...% . Sedangkan, pada pertemuan kedua siklus ke-1 persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 89,47...%. Sehingga dapat diketahui metode Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan Operasi Perkalian Siswa di Kelas 5B SDN/I Sungai Baung.

Kata kunci: *Kemampuan, Meningkatkan, Model, Pembelajaran, Perkalian*

Abstract

This research was conducted based on observations made in class 5B SDN 14/I Sungai Baung. The researcher found that the problem in this class was the lack of students' ability in multiplication operations. This study aims to see whether the Problem Based Learning learning model can improve students' abilities in learning, one of which is to increase students' multiplication operations. This research was conducted in May 2023 in class 5B SDN 14/I Sungai Baung. This research is a classroom action research carried out in learning mathematics on fractional multiplication material. This research only took place in 1 cycle in 1 cycle there were 2 meetings. This research only lasted 1 cycle because at the second meeting of the 1st cycle the students' multiplication ability had increased rapidly compared to the first meeting of the 1st cycle. In the 1st cycle of the first meeting the percentage of students' completeness was only 40.789...%. Meanwhile, at the second meeting of the 1st cycle the percentage of students' completeness increased to 89.47...%. So that it can be seen that the Problem Based Learning method can improve the Multiplication Operation skills of Students in Class 5B SDN/I Sungai Baung.

Keyword: *Ability, Improve, Model, Learning, Multiplication*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam suatu pembelajaran guru harus dapat membuat siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Menurut Helmiati (2012:19) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran. Atau dapat diartikan apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru menyampaikan materi, sehingga dapat mengasah kemampuan siswa untuk mengembangkan berpikir kreatif dan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran memacu kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar yaitu model Problem Based Learning (PBL). Menurut Arends (1997) dalam Yasa & Bhoke (2018: 71) pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk

menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Menurut Galih dalam Ninda Tri Fadilah Dkk (2021:15) karakteristik *Problem Based Learning* lebih mengacu pada aliran pendidikan konstruktivisme, dimana belajar merupakan proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang telah dimiliki dan ini berlangsung secara mental.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat diterapkan diberbagai materi pembelajaran karena model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan fleksible. Materi pembelajaran yang dapat menerapkan model ini salah satunya adalah materi perkalian bilangan pecahan. Materi pembelajaran ini merupakan materi pembelajaran yang ada pada kelas V SD.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas V.B SDN 14/I Sungai Buang pada tanggal 4 April 2023 yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan permasalahan yang menyebabkan kemampuan siswa kurang dalam materi operasi perkalian. Pertama, dilihat dari minat belajar siswa, siswa kurang berminat dalam pembelajaran yang diberikan. Kedua dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu cerama dan penugasan sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa dapat berpartisipasi secara lebih jauh yang membuat minat siswa rendah. Ketiga, berdasarkan wawancara yang dilakukan guru menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan perkalian siswa guru mengajak siswa menghafal perkalian 1-10 dan mengulanginya bersama-sama setiap sebelum pembelajaran dilaksanakan, menurut peneliti ini salah satu hal yang baik dilakukan tetapi dalam penerapannya dilapangan siswa kurang memahami darimana hasil-hasil dari perkalian tersebut. Sehingga, apabila soal dikembangkan keangka yang lebih besar seperti puluhan atau ratusan siswa tidak dapat mengetahui berapa hasilnya. Hal ini dibuktikan dengan pre-test perkalian sederhana bilangan cacah puluhan yang diberikan peneliti pada siswa kelas V.B SDN 14/I Sungai Buang hanya 35,29% siswa yang tuntas dalam test tersebut apabila menggunakan KKM yang diterapkan SDN 14/I Sungai Buang. Sehingga berdasarkan uraian tersebut agar kemampuan siswa meningkat dalam Operasi Perkalian peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi perkalian bilangan pecahan. Dan berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Kelas V.B di SDN 14/I Sungai Buang".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SDN 14/I Sungai Buang, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V.B SDN 14/I Sungai Buang. Dengan jumlah siswa yaitu 19 orang, 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Pemilihan kelas V.B sebagai subjek penelitian karena peneliti menemukan permasalahan siswa dalam bidang matematika yaitu operasi perkalian. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes yang dilaksanakan kemampuan siswa masih rendah dalam operasi perkalian.

Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi, data kualitatif pada penelitian ini akan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes yang dilaksanakan selama penelitian. Data kuantitatif adalah data yang menyajikan hasil belajar siswa terkhusus pada aspek kognitif siswa yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Bungin dalam Rahmadi (2011:71), data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin dalam Rahmadi (2011:71), data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian. Jadi dalam penelitian kali ini data diperoleh langsung dari guru dan siswa dalam proses pembelajaran di SDN 14/I Sungai Buang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pada penelitian ini dilakukan wawancara pada guru kelas V.B untuk mengetahui kemampuan awal siswa SDN 14/I Sungai Buang mengenai operasi perkalian. Wawancara yang digunakan pada penelitian kali ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara Tidak Terstruktur (Unstructured Interview) menurut Esterberg (Sugiyono, 2010:233) adalah jenis wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan

diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Adler & Adler dalam Hasyim Hasanah (2016:26) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai "andalan perusahaan etnografi" (Werner & Schoepfle, dalam Hasyim Hasanah (2016:26)). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.

3. Tes

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa khususnya kemampuan kognitif siswa pada operasi perkalian di kelas V.B SDN 14/I Sungai Buang. Tes berupa tes tertulis pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Teknik Uji Validasi

Teknik uji validasi penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dimana triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini siswa akan dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 70 . Kriteria ketuntasan Dan penelitian kali ini dinyatakan akan berhasil apabila persentase ketuntasan siswa mencapai 85%. Menurut Trianto dalam Aniq Royani (2017:299) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu siklus. Dalam satu siklus ini terdapat 2 pertemuan. Pada pertemuan kedua siklus ini telah terlihat hasil dari tindakan yang diberikan maka pemberian tindakan dihentikan karena tindakan telah dianggap berhasil pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan pertama siklus ke-1 ketuntasan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning tindakan dinyatakan belum berhasil karena pada saat diberikan soal test diakhir pembelajaran persentase ketuntasan siswa hanya 40,789%.

Lembar Observasi Kemampuan Perkalian Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Indikator				Jumlah Skor	Persentase
		I		II			
		1	2	1	2		
1	Afkar Alvaro	0	0	0	1	1	25%
2	Aldiyansyah	1	0	0	1	2	50%
3	Abeliya	0	0	1	0	1	25%
4	Dirga Ramadhan	0	1	0	1	2	50%
5	Hafizotul Inayah	0	0	0	1	1	25%
6	Ikrom Rozikil Ibad	1	0	1	0	2	50%
7	Muhamad Raylah Abdilah	0	1	0	0	1	25%
8	M. Haikal Fikri	0	1	0	1	2	50%
9	M. Haris Al Hawari	1	0	1	0	2	50%
10	M. Rizqan Halil	1	0	1	0	2	50%
11	Malikah Nahdatil Hikmah	0	1	0	1	2	50%
12	Nurlina	0	1	0	1	2	50%
13	Puji sukmawati	0	1	0	0	1	25%
14	Putri Salsa Zahrani	0	0	0	1	1	25%
15	Qotrunnada	1	0	1	1	3	75%
16	Sheila Afifah	1	0	1	0	2	50%
17	Shevina Aisyah Salsabila	0	0	0	1	1	25%
18	Yasmien Aqilla	0	1	0	1	2	50%
19	Zahratul Sifa	0	0	1	0	1	25%
Jumlah		19	19	19	19	31	40,789...%
Persentase (%)		100%	100%	100%	100%		

Oleh karena itu, pada pertemuan pertama ini tindakan yang dilakukan belum dinyatakan berhasil. Pada tindakan selanjutnya yaitu pada pertemuan kedua siklus ke-1 tindakan yang dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran telah dinyatakan berhasil karena pada pertemuan kali ini terlihat kemampuan siswa meningkat dari

pertemuan sebelumnya dimana persentase hasil tes siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 89,473%.

Lembar Observasi Kemampuan Perkalian Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Indikator				Jumlah Skor	Persentase
		I		II			
		1	2	1	2		
1	Afkar Alvaro	1	0	1	1	3	75%
2	Aldiyansyah	1	1	1	1	4	100%
3	Abeliya	0	0	1	1	2	50%
4	Dirga Ramadhan	1	1	1	1	4	100%
5	Hafizotul Inayah	1	0	1	1	3	75%
6	Ikrom Rozikil Ibad	1	0	1	0	2	50%
7	Muhamad Raylah Abdilah	1	1	1	1	4	100%
8	M. Haikal Fikri	0	1	1	1	3	75%
9	M. Haris Al Hawari	1	0	1	1	3	75%
10	M. Rizqan Halil	1	1	1	1	4	100%
11	Malikah Nahdatil Hikmah	1	1	1	1	4	100%
12	Nurlina	0	1	1	1	3	75%
13	Puji sukrawati	1	1	1	1	4	100%
14	Putri Salsa Zahrani	1	1	1	1	4	100%
15	Qotrunnada	1	1	1	1	4	100%
16	Sheila Afifah	1	1	1	1	4	100%
17	Shevina Aisyah Salsabila	1	1	1	1	4	100%
18	Yasmien Aqilla	1	1	1	1	4	100%
19	Zahratul Sifa	1	1	1	1	4	100%
Jumlah		19	19	19	19	67	89,473...%
Persentase (%)		100%	100%	100%	100%		

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan maka hipotesis peneliti yaitu "Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Kelas 5B di SDN 14/I Sungai Baung" dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tindakan yang diberikan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam materi perkalian bilangan pecahan kelas 5B di SDN 14/I Sungai Baung dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan operasi perkalian siswa di kelas 5B SDN 14/I Sungai Baung.
2. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi perkalian di kelas 5B SDN 14/I Sungai Baung.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, Ninda Tri., Dkk (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Abean Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 2, No. 2
- Galih Y dan Rintis RP (2019). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Peta Konsep untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS SD*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi, Vol. 05, No. 1, Hal 58-68
- Helmiati (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Hal. 19
- Sugini, Chichi Mogi & Masniladevi (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Perkalian Dan Pembagian Pecahan Di Kelas V Sekolah Dasar*. E-Jurnal Inovasi Belajar SD, Volume 8, Nomor 9.
- Hasanah, Hasyim (2016). *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1